

## **Training on the Development of Agro-Tourism Educational Tour Packages in Sugihen Village, Juhar District, Karo Regency, North Sumatra**

**Mega Hernawati Harefa<sup>1</sup>, Tina Linda<sup>2</sup>, Lidia Berliana Siboro<sup>3</sup>, Jimmy Kelana<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Email: [mega.manies@gmail.com](mailto:mega.manies@gmail.com)<sup>1</sup>, [tinalinda@itnb.ac.id](mailto:tinalinda@itnb.ac.id)<sup>2</sup>, [lidiaberliana.siboro@gmail.com](mailto:lidiaberliana.siboro@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jkelana.jk@gmail.com](mailto:jkelana.jk@gmail.com)<sup>4</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.8499>

**Abstract:** *This community service program aims to develop an integrated agro-tourism and wellness educational tour package in Sugihen Village, Juhar District, Karo Regency, North Sumatra. Despite its diverse agricultural potential such as premium rice, lemongrass oil for wellness, and innovative liquid smoke technology for pest control and security the village lacks standard hospitality and structured tour operations. To bridge this gap, a team of lecturers from the Hospitality Management Study Program at Institut Bisnis IT&B Medan conducted a participatory mentoring program on May 15, 2026. The training targeted 20–25 participants from local farmer groups, family welfare empowerment (PKK) groups, youth groups, and village officials. It covered essential competencies, including hospitality mindset, tour guiding with storytelling, local mixology for welcome drinks, and standard wellness presentation using local lemongrass oil. The program successfully transformed the community's paradigm into a professional hospitality mindset and produced a customized Standard Operating Procedure (SOP) handbook for village guest management. Evaluation data showed that 100% of participants rated the instructors, modules, and their own post-training comprehension as excellent, establishing a sustainable framework for economic self-sufficiency.*

**Keyword:** *Agrowisata, Wellness Tour, Hospitality, Minyak Sereh, Asap Cair, Desa Sugihen*

### **Pendahuluan**

Sektor pariwisata berbasis perdesaan saat ini tengah mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, bergerak dari sekadar pemenuhan kebutuhan rekreasi visual konvensional menuju penyediaan pengalaman yang bersifat edukatif, autentik, dan holistik bagi wisatawan. Menurut studi terbaru oleh Nasib dkk. (2026), industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perluasan jejaring ekonomi daerah. Konsekuensi dari meningkatnya aktivitas pariwisata ini memicu kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, tidak hanya dalam aspek operasional lapangan, tetapi juga dalam pengelolaan destinasi yang profesional dan berkelanjutan (Permadi, 2025). Berdasarkan teori pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*), keterlibatan aktif warga lokal sebagai pemangku kepentingan utama merupakan pilar mendasar untuk meminimalkan kerentanan ekonomi sekaligus mengoptimalkan potensi daerah. Konseptualisasi ini menjadi pijakan strategis bagi Desa Sugihen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Desa

Sugihen secara geografis memiliki keunggulan kompetitif sebagai lumbung pangan penghasil padi berkualitas, serta didukung kemandirian teknologi tepat guna berupa produksi asap cair (*liquid smoke*) sebagai biopestisida organik yang efektif mengamankan lahan dari hama wereng dan gangguan ular. Kehadiran teknologi ramah lingkungan ini menciptakan sistem pertanian berkelanjutan (*sustainable farming*) yang berpotensi besar untuk diangkat sebagai atraksi agrowisata interpretatif bagi masyarakat urban.

Di samping ketahanan pangan, Desa Sugihen memiliki komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi berupa Minyak Sereh khas Sugihen yang dimanfaatkan sebagai minyak hangat tradisional untuk relaksasi dan pijat badan. Selaras dengan konsep *Wellness Tourism* (Karmila et al., 2025), praktik hospitality kontemporer menuntut adanya integrasi produk-produk lokal otentik yang mampu memberikan nilai tambah terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha di sektor pariwisata. Kehangatan alami dan aroma khas minyak sereh Sugihen merupakan aset berharga untuk diintegrasikan ke dalam layanan *Wellness & Spa* terstandarisasi. Kombinasi lanskap persawahan yang asri, keunikan agro-teknologi asap cair, dan produk kesehatan tradisional memposisikan Desa Sugihen sebagai kandidat ideal bagi model agrowisata terpadu yang menyatukan aspek keamanan (*safety*), pangan (*food*), dan kesehatan (*wellness*). Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang lebar antara kelimpahan produk fisik lokal dengan kapasitas masyarakat dalam menyajikan pengalaman jasa (*service experience*) yang terstandarisasi. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi ketiadaan alur paket wisata *Edu-Wellness* yang koheren, kelemahan narasi komunikasi (*branding*), serta belum adanya standarisasi pelayanan prima (*service excellence*).

Kondisi empiris tersebut merefleksikan urgensi penerapan teori *Experience Economy* (Pine & Gilmore), di mana nilai ekonomi tertinggi dalam industri jasa pariwisata modern tidak lagi bertumpu pada komoditas mentah, melainkan pada kualitas pengalaman berkesan (*memorable experience*) yang dirasakan oleh pengunjung. Sukarno dkk. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan potensi lokal yang efektif melalui penguatan kapasitas kelembagaan dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan daya saing destinasi wisata secara masif. Narasi mengenai kecanggihan biopestisida asap cair maupun khasiat medis minyak sereh di Desa Sugihen belum dikemas dalam materi komunikasi yang menarik, yang disebabkan oleh minimnya kompetensi warga mengenai teknik penyambutan tamu (*guest handling*) sesuai standar industri hospitality. Penguatan kompetensi ini perlu diperkenalkan secara intensif melalui program edukasi yang terstruktur (Neni dkk., 2024). Oleh karena itu, tim dosen Program Studi Pengelolaan Perhotelan Institut Bisnis IT&B Medan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat melalui metode pendampingan partisipatif. Fokus kegiatan ini

adalah mentransformasi komoditas pedesaan menjadi paket wisata edukasi-kebugaran yang aman, meningkatkan keterampilan pelayanan prima masyarakat (kelompok tani, ibu PKK, dan karang taruna), serta menyusun draf Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kunjungan wisata. Melalui sentuhan manajemen hospitality, program ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi mitra, menciptakan diversifikasi pendapatan, serta mewujudkan kemandirian ekonomi Desa Sugihen pariwisata yang berkelanjutan.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan pendekatan kolaboratif-partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*) dan deskriptif kualitatif untuk mentransformasi potensi agraris Desa Sugihen menjadi ekosistem pariwisata yang profesional. Menurut teori pembelajaran eksperiensial (*experiential learning theory*) yang relevan dengan pengembangan kapasitas masyarakat, proses transfer pengetahuan akan berjalan efektif jika menggabungkan penguatan konseptual dengan simulasi praktis di lapangan secara langsung. Metode pendampingan partisipatif ini dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterikatan, rasa kepemilikan, serta pemahaman teknis mitra secara signifikan dalam mengadopsi standar operasional yang baru (Antony & Natalia, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai manajemen pariwisata, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam merencanakan alur kunjungan, mengemas narasi produk, serta mengelola risiko keselamatan di area persawahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara intensif pada hari Jumat, 15 Mei 2026 yang bertempat di tiga lokasi strategis Desa Sugihen, yaitu Jambur (Balai Pertemuan), lahan persawahan padi, dan sentra pengolahan minyak sereh dengan rincian agenda yang terstruktur.

Selanjutnya Rencana pengabdian ini akan dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terdiri dari dibawah ini:

**Tabel 1.** Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Waktu Kegiatan    | Kegiatan                                                                                                              | Lokasi Kegiatan                       |
|----|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1  | 08.00 – 08.30 Wib | Pembukaan dan Sesi Ceramah: Dasar Pelayanan & Hospitality (Etika menyambut tamu dan komunikasi interpersonal efektif) | Jambur (Balai Pertemuan) Desa Sugihen |
| 2  | 09:30 - 10:30 WIB | Teknik Pemanduan Wisata ( <i>Tour Guiding</i> ) dan <i>Safety Briefing</i> penggunaan Asap Cair.                      | Lahan Persawahan Padi Sugihen         |
| 3  | 10:30 - 11:30 WIB | Simulasi Lapangan: Agritour Interpretatif (Praktik membimbing tamu                                                    | Lahan Persawahan Padi Sugihen         |

|   |                   |                                                                                                      |                     |
|---|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 4 | 11:30 - 13:30 WIB | dan <i>storytelling</i> padi)<br>ISHOMA (Istirahat, Sholat Jumat,<br>Makan Siang)                    | Jambur Desa Sugihen |
| 5 | 13:30 - 14:30 WIB | Inovasi Minuman Lokal ( <i>Mixology</i> )<br>untuk <i>Welcome Drink</i> yang higienis dan<br>estetik | Jambur Desa Sugihen |
| 6 | 13:30 - 14:30 WIB | <i>Wellness Service</i> : Aplikasi Minyak<br>Sereh dengan standar pelayanan spa<br>perhotelan        | Jambur Desa Sugihen |
| 7 | 15:30 - 16:15 WIB | Praktik Presentasi, Pengemasan<br>Produk, dan Strategi Penentuan Harga<br>Jual ( <i>Pricing</i> )    | Jambur Desa Sugihen |
| 8 | 16:15 - 17:00 WIB | Penyusunan SOP & Serah Terima Draf<br>Panduan Pelayanan kepada Perangkat<br>Des                      | Jambur Desa Sugihen |

Untuk memastikan intervensi berjalan secara komprehensif dari hulu ke hilir, metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga pilar utama. Pilar pertama adalah lokakarya dan pelatihan teoretis (*knowledge sharing*) yang berfokus pada penanaman *hospitality mindset* serta pembekalan pengetahuan produk (*product knowledge*). Pada tahap ini, warga dibekali etika pelayanan prima (*service excellence*) serta teknik penyusunan narasi (*storytelling*) untuk mengemas keunggulan beras premium, khasiat minyak sereh, dan kecanggihan biopestisida asap cair. Pilar kedua merupakan praktik lapangan dan simulasi (*hands-on training*) yang mencakup simulasi penyambutan tamu (*guest handling*), simulasi wisata aman (*safety tour*) di area persawahan menggunakan alat peraga asap cair, serta praktik aplikasi minyak sereh dengan standar higienitas perhotelan. Pendekatan berbasis praktik langsung ini sejalan dengan panduan Candra dan Paramitalaksmi (2024) yang menyatakan bahwa simulasi kelompok sangat efektif dalam mengurai materi yang abstrak menjadi keterampilan motorik yang aplikatif bagi masyarakat perdesaan. Pilar ketiga adalah penyusunan dokumen manajerial bersama tokoh masyarakat untuk menghasilkan Buku Saku Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Desa Wisata Sugihen sebagai acuan operasional jangka panjang.

Guna mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran, seluruh rangkaian kegiatan ini dikelola oleh tim multidisiplin ilmu dari Program Studi Pengelolaan Perhotelan Institut Bisnis IT&B Medan dengan membagi tugas berdasarkan kepakaran masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 2.** Peran dan Tugas Team Kegiatan PKM

| No | Nama                          | Team             | Kepakaran                  | Uraian Tugas                                                                                                                            |
|----|-------------------------------|------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 01 | Tina Linda, SS., MBA          | Penanggung Jawab | Manajemen & Destinasi      | Bertanggung jawab atas perizinan, penyusunan draf SOP, strategi pemasaran produk, dan formulasi strategi harga jual ( <i>pricing</i> ). |
| 02 | Mega Hernawati Harefa, SM, MM | Ketua Pelaksana  | Wellness & Hospitality     | Mengoordinasikan operasional pelatihan, menyampaikan materi dasar pelayanan, etika komunikasi, dan standar spa perhotelan.              |
| 03 | Lidya Berliana Siboro         | Anggota Tim      | Food & Beverage / Mixology | Bertanggung jawab penuh pada materi lokakarya pembuatan minuman selamat datang memanfaatkan potensi pertanian desa.                     |
| 04 | Jimmy Kelana                  | Anggota Tim      | Tour Guiding & Safety      | Memimpin simulasi interpretatif lapangan, teknik pemanduan di persawahan, serta <i>safety briefing</i> mitigasi bahaya ular.            |

Keterlibatan para ahli hospitality ini bertujuan memastikan bahwa keterampilan yang ditransfer memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan standar industri pariwisata nyata saat ini (Harianto dkk., 2024). Prosedur kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan dalam program pengabdian ini melibatkan dua tahap utama, yaitu monitoring dan evaluasi (Diamahesa dkk., 2025). Monitoring dilakukan secara berkala dari tahap persiapan logistik, saat simulasi berlangsung untuk memantau keaktifan peserta, hingga pasca-kegiatan untuk menyerahkan draf dokumen SOP kepada perangkat desa. Sementara itu, tahap evaluasi akhir dilakukan secara mendalam untuk mengukur keberhasilan program terhadap 20–25 orang peserta yang terdiri dari Kelompok Tani, kelompok PKK, Karang Taruna, dan aparatur desa. Aspek evaluasi diukur secara kuantitatif dan kualitatif mengacu pada kriteria penilaian kualitas pemateri, kualitas modul panduan, serta persepsi peningkatan pemahaman peserta melalui analisis statistik deskriptif. Dengan prosedur monitoring yang komprehensif dan evaluasi yang terukur ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menciptakan perubahan paradigma lokal yang berkelanjutan dalam mendukung kemandirian ekonomi destinasi agrowisata.

## Hasil dan Diskusi

Pelatihan pengembangan paket wisata agrowisata ini terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan konseptual sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan industri pariwisata, terutama dalam hal manajemen operasional *hospitality* dan pengemasan produk turunan agraris. Salah satu temuan penting dalam pelatihan ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Sugihen akan pentingnya pengintegrasian potensi alam—mulai dari beras premium, produk minyak sereh, hingga inovasi teknologi asap cair—ke dalam satu alur kunjungan yang terstruktur untuk memastikan daya tarik dan keberlanjutan suatu desa wisata. Warga desa (kelompok tani, ibu PKK, dan karang taruna) yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai manajemen pariwisata profesional kini mampu memahami bagaimana prinsip-prinsip pelayanan prima (*service excellence*), teknik pemanduan wisata (*tour guiding*), dan keselamatan wisatawan dapat memengaruhi kesuksesan dan nilai jual bisnis pariwisata di desa mereka.

Simulasi praktis dan hands-on training yang dilakukan selama pelatihan terbukti sangat efektif untuk menguatkan konsep-konsep *hospitality* yang telah diajarkan. Sesi simulasi ini memberikan kesempatan nyata kepada peserta untuk mengalami langsung bagaimana menyambut tamu di pintu masuk desa (*guest handling*), memandu wisatawan menyusuri pematang sawah secara aman dengan mempraktikkan *safety briefing* penggunaan asap cair, menyajikan minuman selamat datang (*welcome drink*) berbasis hasil tani lewat teknik *local mixology*, serta mendemonstrasikan aplikasi spa tradisional menggunakan minyak sereh sesuai standar higienitas perhotelan. Proses pendampingan langsung dari para dosen Program Studi Pengelolaan Perhotelan Institut Bisnis IT&B Medan selaku ahli di bidang manajemen destinasi dan *hospitality* juga sangat membantu peserta dalam memahami tantangan operasional yang sering dihadapi dalam industri pariwisata, serta menemukan solusi praktis yang berbasis kearifan lokal.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama pelatihan berlangsung. Sebagian peserta merasa kesulitan pada bagian yang bersifat analitis, terutama yang berkaitan dengan penentuan harga jual paket wisata (*pricing strategy*) yang kompetitif serta penyusunan materi komunikasi pemasaran yang terstruktur untuk menonjolkan nilai medis minyak sereh dan keunggulan teknologi biopestisida organik. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya dasar pemahaman manajemen bisnis pariwisata sebelumnya dari masyarakat yang berlatar belakang petani tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendampingan yang lebih mendalam, intensif, dan berkelanjutan untuk membekali warga desa dengan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai manajemen destinasi.

Dari segi keterampilan manajerial dan praktis, peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan



dalam hal budaya pelayanan prima, komunikasi interpersonal, dan penyusunan narasi produk (*storytelling*). Mereka belajar untuk menyusun cerita interpretatif yang menarik mengenai historis padi Sugihen dan menyajikan produk lokal dengan standar estetika yang layak dipasarkan sebagai komoditas premium. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan antara teori konseptual dan praktik simulasi kelompok dalam pelatihan ini sangat efektif dalam mempersiapkan sumber daya manusia lokal untuk menghadapi tuntutan industri pariwisata.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan kepada para siswa Warga desa Sugihen Kabupaten Karo :



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan PKM

### **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan pengembangan paket wisata agrowisata bagi masyarakat Desa Sugihen dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi lapangan, dan lokakarya penyusunan standardisasi. Materi yang diberikan mencakup fondasi dasar pelayanan (*hospitality mindset*), teknik pemanduan interpretatif, inovasi pembuatan minuman lokal (*mixology*), pelayanan kebugaran tradisional (*wellness service*), hingga perumusan draf regulasi internal. Selama kegiatan

berlangsung intensif pada Jumat, 15 Mei 2026, para peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang sangat tinggi dalam setiap sesi simulasi penanganan tamu maupun penyelesaian studi kasus yang dipandu oleh tim pengabdian.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis peserta secara nyata. Berdasarkan hasil rekapitulasi data evaluasi terhadap 25 orang peserta, tingkat kualitas pemateri, kualitas modul panduan praktikum, serta persepsi peserta terhadap peningkatan pemahaman mereka secara mutlak menyentuh angka 100% pada kategori "Sangat Baik" dan "Sangat Paham". Temuan kuantitatif yang sangat positif ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik kelompok (*experiential learning*) sangat andal dalam mengurai materi manajerial pariwisata yang awalnya dianggap sulit, asing, dan abstrak menjadi keterampilan motorik yang mudah dikuasai dan dipraktikkan langsung oleh masyarakat pedesaan.

Peningkatan kapasitas SDM ini sejalan dengan hasil penelitian Srimulyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan standar pelayanan operasional dan edukasi hospitality memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengalaman, daya tarik, serta keberlanjutan usaha pada sektor pariwisata. Pemahaman mengenai etika menyambut tamu dan teknik komunikasi efektif sejak tahap rintisan desa wisata dapat menjadi fondasi kokoh bagi terbentuknya tata kelola destinasi yang lebih profesional. Selain itu, Neni dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan potensi lokal yang didukung oleh manajemen yang baik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberian pelatihan hospitality terpadu ini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan masyarakat lokal sebagai calon penyedia jasa pariwisata yang adaptif terhadap standar industri perhotelan modern (Harianto dkk., 2024)

Capaian luaran terpenting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara manajerial adalah lahirnya dokumen kesepakatan bersama berupa Buku Saku Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Desa Wisata Sugihen. Dokumen ini menjadi pedoman operasional baku harian bagi perangkat desa, kelompok tani, kelompok PKK, dan karang taruna dalam mengelola interaksi dengan tamu dari hulu ke hilir secara konsisten. Temuan ini memperkuat kesimpulan Antony dan Natalia (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan unit usaha pariwisata yang didukung oleh sistem pencatatan dan dokumen regulasi operasional yang baik akan menghasilkan jaminan kualitas (*quality assurance*) layanan yang lebih akurat untuk proses kepuasan konsumen. Melalui program pelatihan ini, kesenjangan antara kelimpahan produk komoditas mentah pedesaan dengan minimnya keterampilan pelayanan prima mitra berhasil dijembatani secara tuntas, sehingga mempercepat kesiapan Desa Sugihen dalam menyambut kunjungan wisatawan secara mandiri dan profesional di masa mendatang.



## Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan hospitality terpadu di Desa Sugihen telah berhasil mencapai tujuannya dalam mentransformasi paradigma masyarakat lokal dari pelaku pertanian tradisional menjadi penyedia jasa pariwisata (agro-wellness providers) yang kompeten. Melalui pendekatan kolaboratif-partisipatif, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kelimpahan produk fisik perdesaan—seperti beras premium, komoditas minyak sereh, dan inovasi teknologi biopestisida asap cair—dengan kapasitas penyediaan jasa pelayanan prima (service excellence) yang memenuhi standar industri hospitality. Evaluasi program menunjukkan hasil yang sangat optimal, di mana 100% peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap performa tim pengajar, kualitas modul instruksional, serta merasakan peningkatan pemahaman praktis yang signifikan pasca-simulasi lapangan. Puncak capaian manajerial dari program ini ditandai dengan lahirnya dokumen Buku Saku Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Desa Wisata Sugihen sebagai instrumen penjamin mutu (quality assurance) layanan jangka panjang yang legal bagi perangkat desa, kelompok tani, kelompok PKK, dan karang taruna. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, diperlukan adanya pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkesinambungan, khususnya dalam membekali masyarakat mengenai strategi penentuan harga jual (pricing strategy) paket wisata yang kompetitif serta perluasan jejaring pemasaran digital (digital marketing) demi mewujudkan kemandirian ekonomi destinasi agrowisata secara mandiri dan berkelanjutan di masa depan. .

## Daftar Referensi

- Antony, & Natalia, N. (2023). Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok sadar wisata melalui pelatihan manajemen destinasi dan penyusunan standar operasional prosedur. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 145-158.
- Candra, A. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Metode *experiential learning* dalam transfer teknologi tepat guna pada masyarakat pelaku agrowisata perdesaan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Terapan*, 5(1), 34-46.
- Diamahesa, F., Wijaya, K., & Lestari, S. (2025). Monitoring dan evaluasi program pendampingan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis partisipatif. *Jurnal Tata Kelola Destinasi Pariwisata*, 13(1), 89-102.
- Hariato, B., Setiawan, A., & Putra, R. (2024). Akselerasi kompetensi hospitality masyarakat lokal melalui simulasi interaktif *guest handling* berstandar industri perhotelan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 8(3), 210-223.
- Hou, Y., Tan, X., & Lim, J. (2024). Measuring the impact of community-based tourism training on local empowerment and quality assurance. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*,

25(2), 175-198.

- Karmila, S., Rahman, A., & Siregar, M. (2025). *Wellness tourism* berbasis kearifan lokal: Integrasi produk kesehatan tradisional ke dalam rantai pasok hospitality kontemporer. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 112-125.
- Maryani, T., & Indrianty, N. (2024). Hambatan psikologis komunikasi dan strategi *personal coaching* dalam pelatihan *storytelling* bagi kelompok tani senior. *Jurnal Edukasi Masyarakat*, 6(4), 301-314.
- Nasib, N., Syahputra, H., & Tarigan, E. (2026). Analisis kontribusi sektor pariwisata perdesaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 14(1), 45-59
- Neni, N., Wahyuni, S., & Kusuma, W. (2023). Pengelolaan potensi ekonomi lokal melalui standarisasi pelayanan untuk meningkatkan daya saing desa wisata rintisan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 5(3), 202-215.
- Permadi, G. (2025). Pengembangan tata kelola pariwisata berkelanjutan melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia operasional destinasi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(2), 167-180.
- Srimulyani, V. A., Rustiyaningsih, S., & Anwar, S. (2023). Pengaruh edukasi *hospitality mindset* dan pelatihan pelayanan prima terhadap kualitas pengalaman wisatawan di destinasi berbasis masyarakat. *Jurnal Analisis Keberlanjutan Pariwisata*, 4(2), 122-136.
- Sukarno, M., Handoko, T., & Utami, D. (2024). Peran standarisasi operasional dan dokumen manajerial dalam menjaga konsistensi mutu layanan desa wisata. *Jurnal Administrasi Publik dan Tata Kelola*, 12(1), 74-88.